BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan penelitian terdahulu sebagai rujukan. Penelitian yang menjadi rujukan dalam penelitian ini adalah penelitian pertama yang berjudul "Analisis komparasikinerja keuangan Bank Devisa dan Non Devisa" yang ditulis Nani Hartati, 2017"

Variable yang digunakan adalah ROA, NPL, LDR, CAR, BOPO. Pada penelitian terdahulu menggunakan Purposive Sampling karena penelitian ini mengambil sample kriteria aset terbesar pada periode penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, karena data yang dikumpulkan adalah berupa sekunder dalam bentuk laporan keuangan bank milik devisa dengan bank non devisadi Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah menggunakan uji beda dua rata-rata (independent sample t-test). Hasil yang di dapat peneliti adalah :

1. ROA bank devisa lebih besar dibanding bank non devisa, hal ini menunjukkan tingkat kemampuan memperoleh keuntungan semakin besar.
2. NPL bank devisa lebih besar dibanding bank non devisa. Hal ini menunjukkan bank devisa memiliki kualitas kredit yang lebih buruk dibanding bank nondevisa .

3. Rata rata LDR bank deisa lebih tinggi dibandingkan bank non devisa. hal ini menunjukkan bahwa bank devisa memiliki kemampuan likuiditas yang lebih rendah.
4. CAR bank non devisa rata-rata lebih tinggi dibanding bank devisa. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah aktiva bank non devisa lebih tinggi dari bank devisa.
5. BOPO bank non devisa lebih besar dibanding bank devisa. Hal ini menunjukkan bahwa bankdevisa makin efisien mengendalikan biaya operasionalnya dibanding bankdvisa.
6. Secara keseluruhan selama periode tahun 2011 sampai dengan 2015, bank non devisa memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan bank devisa dilihat dari rasio NPL, LDR, CAR. Untuk ROA dan BOPO, bank devisa lebih unggul dibandingkan bank non devisa.
7. Kinerja bank devisa dan non devisa selama tahun 2011 sampai dengan 2015 semakin membaik, tetapi fungsi intermediasi belum berjalan optimal, hal ini dapat dilihat dari rasio LDR yang pertumbuhannya masih lambat, terutama untuk bankdevisa.

Rujukan penelitian kedua adalah oleh “Azlina Aziz. 2015”. Variabel yang digunakan adalah ROA, ROE, LDR, CAR. Pada penelitian terdahulu menggunakan Purposive Sampling karena penelitian ini mengambil sample kriteria aset terbesar pada periode penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, karena data yang dikumpulkan adalah

berupa sekunder dalam bentuk laporan keuangan bank milik devisa dengan bank non devisadi Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah menggunakan uji beda dua rata-rata (independent sample t-test). Hasil yang di dapat peneliti adalah :

1. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai t_{hitung} Kinerja Keuangan > t_{tabel} (0.232 < 1.980), maka dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak yang berarti tidak ada perbedaan rasio pada *Return on Asset* bank devisa dan bank non devisa.
2. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai t_{hitung} Kinerja Keuangan > t_{tabel} (2.639 > 1.980), ini menjelaskan H_2 diterima yang berarti ada perbedaan rasio kinerja keuangan pada *Return On Eequity* bank devisa dan bank nondevisa.
3. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai t_{hitung} Kinerja Keuangan > t_{tabel} (1.998 > 1.980), ini menjelaskan H_3 diterima yang berarti ada perbedaan rasio kinerja keuangan pada *loan to deposit ratio* bank devisa dan bank nondevisa.
4. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai t_{hitung} Kinerja Keuangan > t_{tabel} (2.192> 1.980), ini menjelaskan H_4 diterima yang berarti ada perbedaan rasio kinerja keuangan pada *capital adequacy ratio*bank devisa dan bank non devisa.

5. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja bank devisa dan bank non devisa yang diukur melalui variabel ROA, sedangkan terdapat perbedaan kinerja bank devisa dan non devisa yang diukur melalui variabel ROE,LDR, dan CAR.

Rujukan penelitian ketiga adalah, oleh Balqis Thayib, Sri Murni, Joubert.B.Maramis, 2017 dengan judul "Analisi Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional". Peneliti menggunakan variabel CAR, DER, LDR, ROA, ROE, NPL. Data yang digunakan peneliti adalah metode purposive sampling. Dan teknik analisi dalam penelitian menggunakan independent sample t-test. Hasil yang didapat peneliti adalah :

1. CAR pada bank Syariah dan Bank Konvensional memiliki perbedaan yang signifikan. Karena CAR pada bank konvensional lebih tinggi daripada bank syariah.
2. DER pada bank Syariah dan bank Konvensional tidak memiliki perbedaan yang signifikan, hal ini karena penggunaan hutang yang tidakjauh berbeda.
3. ROA pada bank syariah dan bank konvensional tidak memiliki perbedaan yang signifikan karena hasil perbedaan tersebut dihasilkan dari pengembalian laba bersih hampir sama
4. ROE padabank syariah dan bank konvensional memiliki perbedaan yang signifikan,karena tingkat pengembalian laba bersih hampir sama.

5. NPL pada bank syariah dan bank konvensional memiliki perbedaan yang signifikan, karena hal tersebut dipicu banyaknya kredit macet yang terjadi pada bank syariah
6. LDR pada bank syariah dan bank konvensional memiliki perbedaan yang signifikan,karena perbedaan tersebut diakibatkan besarnya totalkredit pada bank konvensional.

Untuk memperjelas antara perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang, dapat dilihat dalam tabel berikut dimana terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang, sebagai berikut :

Tabel2.1
PERBANDINGAN PENELITIAN TERDAHULU DAN SEKARANG

Keterangan	Nani Hartati	Azlina Aziz	Balqis Thayib, Sri Murni, Joubert.B.Maramis	Fathurrizal Riva'i
Variabel Bebas	NPL, CAR, ROA, LDR, BOPO	ROA, ROE, LDR, CAR	CAR, DER,LDR, ROA, ROE, NPL	LDR, NPL, NIM, BOPO, ROA, CAR
Subjek-Penelitian	Bank Devisa dan Bank Non Devisa	Bank Devisa dan Ban k Non Devisa	Bank Syariah dan Bank Konvensional	BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa
Periode	2011-2015	2008-2012	2013-2015	2013-2018
Pengumpulan Data	dokumentasi	dokumentasi	dokumentasi	dokumentasi
Teknik Sampel	purposive sampling	purposive sampling	purposive sampling	purposive sampling
Teknik Analisis Data	t-test	t-test	t-test	t-test

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Bank

"Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkan kembali ke masyarakat, serta memberikan jasa-jasa bank lainya"(Kasmir 2008:2).

"Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak"(UU RI No.10 Tahun 1998).

Bank adalah badan usaha yang kekayaanya terutama dalam bentuk asset keuangan (*financial asset)* serta bermotifkan profit dan juga sosial, jadi bukan hanya mencari keuntungan saja. Bank juga pencipta uang yang dimaksudkan bahwa bank menciptakan uang giral dan mengedarkan uang kartal.

2.2.2 Jenis-jenis Bank

"Dijelaskan dalam Undang-Undang No 7 Tahun 1992 kemudian ditegaska dalam Undang-Undang Perbankan No 10 Tahun 1998, jenis perbankan menurut fungsinya terdiri dari tiga yaitu Bank Setral, Bank Umum, dan Bank Perkreditan Rakyat.

A. Dilihat dari Segi Fungsinya

1. Bank Setral

   yaitu sebuah badan keuangan milik negara yang diberikan tanggung jawab untuk mengatur dan mengawasi kegiatan-kegiatan

lembaga keuangan dan menjamin agar kegiatan badan-badan keuangan tersebut akan menciptakan tingkat kegiatan ekonomi yang stabil.

2. Bank Umum

yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha perbankan secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah islam yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat umum disini adalah memberikan seluruh jasa perbankan yang ada dan beroperasi hampir diseluruh wilayah Indonesia. Bank umum kemudiaan dikenal dengan sebutan Bank Komersil (*Commercil bank).*

3. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

yaitu bank yang melaksankan kegiatan perbankan secara konvensional maupun prinsip syariah islam dimana dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan BPR lebih sepit daripada bank umum hanya melayani penghimpunan dana dan penyaluran dana saja. Bahkan dalam menghimpun dana BPR dilarang menerima simpanan goro. Dalam wilayah operasipun BPR juga dibatasi operasinya pada wilayah tertentu. Larangan lainnya yaitu tidak ikut kliring dan transaksi valuta asing.

B. Dilihat dari Segi Kepemilikannya

1. Bank Milik Pemerintah

Bank ini merupakan bank yang akte pendiriannya dan modal bank dimiliki oleh pemerintah Indonesia, jadi seluruh keuntungan dan sahamnya dimiliki oleh pemerintah pula.

2. Bank Milik Swasta Nasional

Bank dimana sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional serta akta pendiriannya didirikan oleh swasta dan pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta pula.

3. Bank Milik Koperasi

Bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hokum koperasi.

4. Bank Milik Campuran

Bank Campuran adalah bank yang kepemilikan sahamnya bercampur antara pihak asing dan pihak swasta nasional. Saham bank ini sebagian besar dimiliki oleh warga negara Indonesia.

5. Bank Milik Asing

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing. Kepemilikannya dimiliki oleh pihak luar negeri.

C. Jenis Bank Dilihat dari Statusnya

1. Bank Devisa

Bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan. Persyaratan untuk menjadi bank devisa ini ditentukan oleh Bank Indonesia.

2. Bank Non-Devisa

Bank yang belum mempunyai izin untuk melakukan kegiatan transaksi layaknya bank devisa. Jadi, bank non-devisa hanya

melakukan kegiatan transaksi dalam batas-batas wilayah negara yang terbatas.

D. Jenis Bank Berdasarkan Kegiatan Operasionalnya.

1. Bank Konvensional

Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran secara umum berdasarkan prosedur dan ketentuan yang telah ditetapkan. Bank konvensional pada umumnya beroperasi dngan mengeluarkan produk-produk untuk menyerap dana masyarakat antara lain tabungan, deposito, dan goro.

2. Bank Syariah

"Perbankan yang segala sesuatu yang menyangkut tentang syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Dalam perbankan syariah ada dua konsep dalam hukum agama Islam, yaitu: larangan penggunaan sistem bunga, karena bunga (riba) adalah haram hukumnya. Sebagai gantinya bunga digunakan sistem bagi hasil.

Prinsip-prinsip yang berlaku pada bank syariah:

1. Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (mudharabah).
2. Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (musharakah).
3. Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan murabahah).
4. Pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilih

5. Pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (ijarah wa iqtina)"

2.2.3 Tujuan dan Fungsi Bank

"Tujuan dari kegiatan perbankan Indonesia dijelaskan dalam UU No. 10 Tahun 1998, untk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Fungsi utama perbankan adalah sebagai penghimpun dana dan penyalur dana dari masyarakat"(Evi Ermawati,2017).

"Secara umum fungsi bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau fungsi *Financial Intermediary"*.Fungsi bank dikemukakan oleh Susilo, Triondani dan Santoso (2006:9)

Fungsi utama bank secara spesifik dibagi menjadi 3 yaitu:

1. *Agent of Trust*yaitu suatu lembaga yang berlandaskan pada suatu kepercayaan. Dasar utama pada kegiatan perbankan yaitu kepercayaan, baik itu segala penghimpunan dana ataupun penyaluran dana.
2. *Agent of Development* yaitu suatu lembaga yang memobilisasi danaberguna untuk pembangunan ekonomi suatu negara.

Agent of Services yaitu merupakan lembaga yang memberikan suatu pelayanan kepada masyarakat. Dalam hal ini bank memberikan jasa pelayanan perbankan lepada masyarakkat agar masyarakat merasa aman dan nyaman menyimpan dananya.

2.2.4 Pendirian Bank

”Perizinan pendirian bank diatur dalam pasal 16 sampai dengan pasal 20 UU Perbankan Nomor 10 Tahun 1998. Disebutkan bahwa pada prinsipnya, di Indonesia setiap pihak yang melakukan kegiatan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, wajib terlebih dahulu memperoleh izin usaha sebagai Bank Umum atau Bank Perkreditan Rakyat dari Pimpinan Bank Indonesia, kecuali apabila kegiatan menghimpun dana dari masyarakat dimaksud diatur dengan Undang-Undang tersendiri. Kewajiban memperoleh izin usaha sebagai Bank Umum atau Bank Perkreditan Rakyat dikarenakan kegiatan menghimpun dana dari masyarakat, pada dasarnya merupakan kegiatan yang perlu diawasi karena kegiatan ini terkait dengan kepentingan masyarakat yang menyimpan dananya pada pihak bank”(peraturan bank Indonesia nomor : 2/ 27 /PBI/2000).

2.2.5Pengertian Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan adalah gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”(Fahmi,2012:2).

”Menurut(Srimindarti,2006:2), Penilaian Kinerja yaitu penentuan efektifitasoperasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik.Pengukuran kinerja

keuangan diaplikasikan perusahaan untuk melaksanakan perbaikan atas kegiatan operasionalnya supaya bisa bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses mengkaji secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterprestasi, dan memberi solusi pada keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu."

"Informasi kinerja keuangan perusahaan dapat dimanfaatkan untuk beberapa hal sebagai berikut, menurut (Srimindarti,2006:2).

1. Untuk mengukur prestasi yang diraih oleh organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Untuk melihat kinerja suatu organisasi secara menyeluruh.
3. Untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara menyeluruh.
4. Dipakai sebagai dasar menentukan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
5. Memberikan petujuk dalam membuat keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi organisasi pada khususnya.
6. Sebagai landasan menentukan kebijaksanaan penanaman modal supaya bisa meningkatkan efisiensi dan produktifitas perusahaan.

2.2.6 Analisis Rasio Keuangan Bank

Rasio keuangan adalah satu cara yang paling sering digunakan atau paling umum dalam mengukur kinerja suatu perusahaan tak terkecuali oleh bank. Rasio keuangan yang telah diitung kemudian dianalisis untuk mengetahui sejauh mana

kinerja suatu perusahaan dengan membandingkan analisis rasio keuangan yang ada dengan ukuran-ukuran rasio keuangan yang telah distandarisasi.

Mengukur kinerja keuangan suatu bank dapat dilakukan dengan mengukur rasio likuiditas, rasio kualitas aktiva, rasio sensitivitas dan rasio rentabilitas.

1. Rasio Likuiditas

"Adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Rasio ini yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa likuiditasnya suatu perusahaan. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut likuid, dan jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut ilikuid" .(Kasmir,2012)

A. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya Loan to Deposit Ratio menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110 persen.

$$\text{LDR}=\frac{\text{Total kredit}}{\text{total DPK}} \times 100\% \quad \text{..... (1)}$$

Keterangan :

a. Kredit merupakan total aset yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit bank lain).

b. Total dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan, deposito.Dana yang diberikan bank : tabungan, giro, surat berharga, pinjaman bank lain.

B. *Investing Policy Ratio* (IPR)

"IPR adalah kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat - surat berharga yang dimilikinya" (Kasmir,2010). Rumus yang digunakan adalah :

$$IPR=\frac{\text{surat berharga}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\% \quad \text{..... (2)}$$

Keterangan :

a. Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya dengan cara melikuidasi surat surat berharga.

2. Rasio Rentabilitas

"Rasio rentabilitas sering disebut profitabilitas usaha. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan"(Kasmir,2012).

A. *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan menggunakan semua aktiva yang dimiliki perusahaan.

$$ROA=\frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} 100\% \text{..... (3)}$$

Keterangan :

a. Laba sebelum pajak = laba bersih dari kegiatan operasional bank sebelum pajak selama satu tahun.

b. Total aktiva = rata – rata volume usaha atau aktiva selama satu tahun atau dua belas bulan terakhir.

B. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

"BOPO termasuk rasio rentabilitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasional.Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisiensi biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan"(Kasmir,2012).

$$\text{BOPO}=\frac{\text{beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \quad \text{..... (4)}$$

Keterangan :

a. Pendapatan operasional : hasil bunga, komisi dan provisi, pendapatan atas transaksi valuta asing dan pendapatan lainnya.

b. Beban operasional : beban bunga, beban kerugian komitmen, dan kontijensi, beban penghapusan aktiva produktif dan beban lain – lain yang berhubungan dengan kegitan usaha bank.

C. *Net Interest Margin* (NIM)

"NIM adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih".

$$\text{NIM}=\frac{\text{aktiva produktif}}{\text{pendapatan bunga bersih}} \times 100\% \quad \text{..... (5)}$$

Keterangan :

a. Aktiva produktif = aset yang mampu menghsilkan pendapatan bunga tersebut (net bearing asset).

b. Pendapatan bunga bersih = pendapatan bunga setelah dikurangi beban pokok

D. *Return On Equity* (ROE)

"Return on equity adalah rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan net income" (Kasmir, 2012). Rumus yang digunakan adalah

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{ekuitas}} \times 100\% \text{.....(6)}$$

a. Laba bersih = kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikuarangi pajak penghasilan

b. Ekuitas = merupakan jumlah modal yang menggambarkan hak kepemilikan seseorang atas aset perusahaan.

3. Rasio Solvabilitas

"Rasio yang menunjukkan besarnya aktiva sebuah perusahaan yang didanai dengan uang. Artinya, seberapa besar utang yang di tanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Rasio ini merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya"(Kasmir,2008:151).

A. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Rasio yang membandingkan antara rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko.

$$\text{CAR}=\frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \text{..... (7)}$$

Keterangan :

a. Modal = terdiri dari modal inti dan modal pelengkap

b. ATMR = Aset Tertimbang Menurut Resiko dimana Aktiva yang memiliki bobot risiko paling besar adalah Kredit.

4. Rasio Kualitas Aktiva

A. *Non Performing Loan* (NPL)

NPL adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengolah kredit yang bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank. NPL yang naik menunjukkan adanya lonjakan outstanding pinjaman pada ng dikesuatu bank. Semakin tinggi rasio ini semakin jelek kualitas kredit bank yang bersangkutan karena jumlah kredit bermasalah semakin besar. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{NPL} = \frac{Kredit\ Bermasalah}{Total\ Kredit} \times 100\% \text{.....(8)}$$

Keterangan :

a. Kredit bermasalah: terdiri dari kredit yang kurang lancar, kredit diragukan, kredit mancet. Total kredit terdiri dari jumlah kredit pada kualitas aktiva produktif.

b. Total kredit: adalah total aset yang dikeluarkan oleh bank pada Pos-pos laporan keuangan Neraca

2.3 Kerangka Pemikiran

Sesuai kerangka pemikiran dilihat dari rasio Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas, Kualitas Aktiva :

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

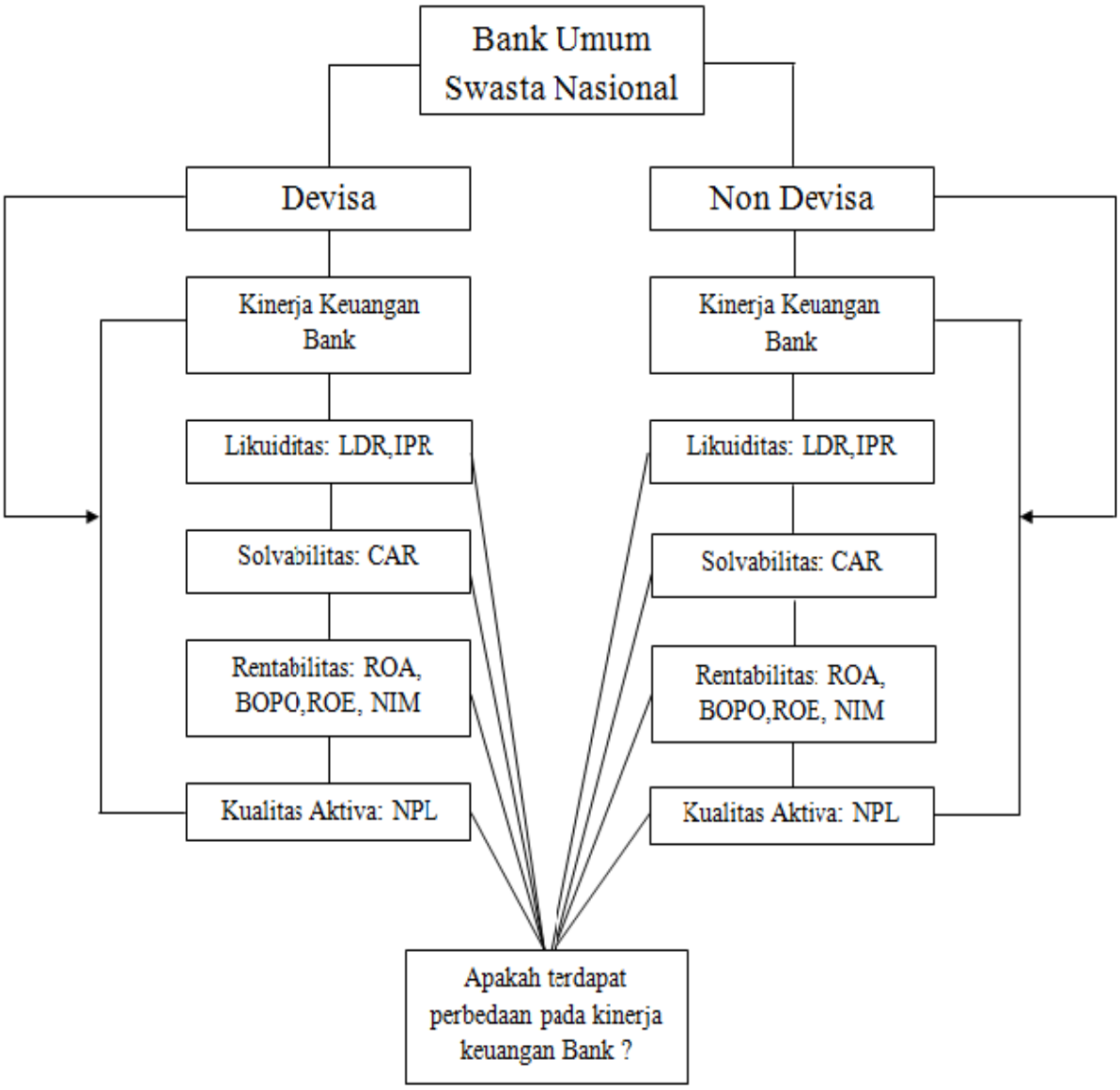

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah, dan tujuan penelitian penulisan mengajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio LDR antara bank BUSN Devisa dan Non Devisa.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio NPL antara bank BUSN Devisa dan Non Devisa.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio NIM antara bank BUSN Devisa dan Non Devisa.
4. Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio BOPO antara bank BUSN Devisa dan Non Devisa.
5. Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio ROA antara bank BUSN Devisa dan Non Devisa.
6. Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio CAR antara bank BUSN Devisa dan Non Devisa.
7. Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio IPR antara bank BUSN Devisa dan Non Devisa.
8. Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio ROE antara bank BUSN Devisa dan Non Devisa.